

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Untuk menentukan perkembangan individu baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor. Maka diperlukan peranan pendidikan sehingga terwujudnya individu yang berintelektual dan berkarakter sesuai dengan cita-cita Bangsa dan Negara. Oleh sebab itu pendidikan sangat dibutuhkan, agar pelaksanaan pendidikan dapat berlangsung sesuai yang diharapkan. Maka perlu mendapatkan perhatian semua pihak melalui Departemen Pendidikan Nasional pemerintah telah mencanangkan peningkatan mutu pendidikan di Indonesia akhir-akhir ini. Beberapa langkah nyata yang diambil pemerintah antaranya perubahan kurikulum dalam kurun waktu tertentu dengan berbagai bentuk dan model hingga kurikulum yang diberlakukan sekarang yaitu Kurikulum 2013 yang memberikan peluang kepada guru dan siswa untuk mengembangkan potensinya.

”Belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya”. Belajar siswa tersebut tergantung tinggi rendahnya minat belajar siswa. Jika minat belajar siswa tinggi, maka belajar siswa menjadi efektif dan efisien serta bermakna bagi mereka namun sebaliknya jika minat belajar mereka rendah, belajar siswa tersebut tidak efektif dan efisien seta tidak bermakna bagi mereka.

Dalam kegiatan pembelajaran terdapat dua kegiatan yang sinergik, yakni guru mengajar dan siswa belajar. Guru mengajarkan bagaimana siswa harus

belajar baik ada atau tidak ada guru. Sementara siswa belajar bagaimana seharusnya belajar melalui berbagai pengalaman belajar sehingga terjadi perubahan dalam dirinya baik dari aspek kognitif, psikomotorik, dan efektif. Guru yang berkompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan yang efektif dan akan mampu mengelola proses belajar mengajar, sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat normal.

Pelaksanaan pengajaran yang dilakukan guru-guru di sekolah SMK N 1 Balige dilakukan sebagai mana guru-guru SMK lainnya, dimana siswa diarahkan sedemikian rupa, sehingga mau tidak mau siswa dituntut untuk memenuhi ketentuan yang telah diterapkan dan ditetapkan oleh pihak sekolah terutama dalam pelajaran mesin bubut.

Pelajaran mesin bubut merupakan salah satu pelajaran yang tidak disenangi atau diminati para siswa terutama dikelas XI SMK N 1 Balige. Padahal minat sangatlah penting menentukan seseorang untuk menekuni pelajaran disekolah dan pembelajaran mesin bubut mempunyai peran yang sangat penting bagi lulusan SMK Permesinan untuk siap diterjunkan kedunia kerja.

Kurangnya minat belajar siswa dikelas XI SMK N 1 Balige terhadap mata pelajaran mesin bubut dikarenakan sebagian siswa beranggapan kalau pelajaran mesin bubut itu pelajaran yang rumit dan memeras otak. Ini dapat dilihat dari sikap dan pola tingkah laku siswa pada saat pembelajaran mesin bubut banyak yang gelisah dan tidak tenang, pandangan siswa tidak fokus dan cenderung melihat samping kiri samping kanan, setiap guru menerangkan materi ajar siswa selalu acuh tak acuh dan siswa cenderung ramai sendiri, tidak memperhatikan pelajaran yang sedang berlangsung. Ketika guru meminta siswa mengerjakan soal,

kebanyakan siswa tidak berusaha mencari penyelesaian soal itu tetapi lebih senang menunggu guru untuk memberi penyelesaian soal tersebut. Siswa cenderung diam jika diberi pertanyaan oleh guru. Ketika guru memberi kesempatan untuk bertanya, siswa tidak bertanya walaupun mereka belum memahami tentang materi yang telah diajarkan. Apabila guru memberi tugas, banyak siswa yang hanya menyontek dari pekerjaan temannya, dan mengobrol dengan temannya bahkan ada beberapa siswa yang melamun dan mengantuk atau mengganggu temannya selama dalam proses pembelajaran.

Masalah timbul disebabkan karena pengajaran guru yang masih bersifat konvensional dan selalu menggunakan metode yang bersifat ceramah yang tidak melibatkan siswa, kurangnya kesempatan siswa dalam mengemukakan pendapat bahkan hampir tidak ada, seringkali guru langsung memberi tugas, pengelolaan suasana pembelajaran yang terjadi dalam kelas kurang tepat, penjelasan guru yang selalu rancu sehingga siswa tidak paham mengenai materi yang disampaikan guru, kurangnya kemampuan guru untuk menerapkan model pembelajaran yang bervariasi. Dampak yang ditimbulkan akibat rendahnya minat belajar tersebut berpengaruh pada prestasi belajar siswa, yang dibuktikan dengan perolehan nilai ulangan siswa secara individu masih dibawah nilai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan (KKM = 70). Pada tahun 2011 hasil belajar Mesin Bubut siswa kelas XI TP1 ketuntasan KKM masih mencapai 63%. Pada tahun 2012 ketuntasan KKM masih mencapai 65%, dan pada tahun 2013 ketuntasan KKM masih mencapai 64%. Demikian dengan ketuntasan secara klasikal dimana siswa yang memperoleh ketuntasan belum mencapai 70% atau nilai rata-rata klasikal masih dibawah nilai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan.

Maka dalam proses pembelajaran berlangsung, guru harus mampu membangkitkan minat belajar siswa, karena tanpa minat belajar tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan efektif dan efisien. Guru sangat perlu memperhatikan siswa yang minat belajarnya sangat rendah dengan demikian guru harus bisa memilih model pembelajaran yang tepat sehingga siswa boleh mendapatkan pembelajaran yang lebih baik, menyenangkan, dan bermakna. Menurut Winkel (2007:28) “Dengan belajar yang terarah dan dipimpin, anak memperoleh pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap, dan nilai yang mengantarkannya kedewasaan”.

Mulai diterapkannya KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) kegiatan pembelajaran selalu berpusat pada siswa, maka disini guru lebih bersifat sebagai fasilitator atau motivator yang dapat membuat suasana pembelajaran yang dilakukan di kelas tetap hidup dan bermakna. Dalam hal ini salah satu upaya guru untuk membuat suasana kelas tetap hidup serta membangkitkan minat belajar siswa dan memotivasi siswa dalam pembelajaran khususnya pada pelajaran mesin bubut adalah dengan menggunakan atau menerapkan model kerja kelompok. Kerja kelompok dapat merangsang siswa dalam berpikir dan mengekspresikan pendapatnya secara bebas dan mandiri.

Setelah peneliti melakukan wawancara dan juga diskusi dengan guru yang bersangkutan, dalam hal ini guru mata pelajaran teknik pemesinan bubut ada strategi pembelajaran yang bisa mengatasi permasalahan-permasalahan pembelajaran yang dialami oleh siswa. Salah satunya mengubah metode belajar yang lama dengan sebuah model pembelajaran yang baru yang bisa membuat proses belajar mengajar di dalam kelas lebih menarik.

Peneliti merasa tertarik melakukan penelitian mengenai Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Numbered Together (NHT)* pada pelajaran mesin bubut di SMK N 1 Balige Kab.Tobasa T.P 2014/2015. Dimana nantinya peneliti dan juga guru mata pelajaran yang bersangkutan berkolaborasi dalam menerapkan model pembelajaran NHT tersebut di dalam kelas. Hal ini juga lah yang menjadi alasan peneliti memilih Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai jenis penelitian yang digunakan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang berkaitan dengan rendahnya minat belajar siswa terhadap pembelajaran mesin bubut dikelas XI SMK N 1 Balige yang telah dikemukakan sebelumnya, maka ada beberapa masalah teridentifikasi, yaitu:

1. Hasil belajar siswa pada pelajaran mesin bubut masih rendah. Ini ditandai dengan nilai yang diperoleh siswa belum mencapai nilai kriteria ketuntasan yang ditetapkan, yaitu 70.
2. Metode pembelajaran yang diterapkan guru masih konvensional dan selalu bersifat ceramah.
3. Kurangnya kesempatan siswa dalam mengemukakan pendapat bahkan hampir tidak ada.
4. Pengelolaan suasana dalam pembelajaran yang terjadi dalam kelas belum tepat.

5. Aktifitas belajar siswa lebih cenderung kepada mendengar dan menerima informasi pengetahuan dari guru (pasif). Sehingga dalam proses pembelajaran berlangsung ada siswa yang mau mendengar penjelasan guru dan banyak yang membuat kesibukan masing-masing.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka peneliti perlu membatasi agar penelitian dapat lebih terarah. Masalah yang dibatasi itu adalah pada penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT)* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran mesin bubut yang belum mencapai KKM (masih rendah).

D. Rumusan Masalah

Beritik tolak dari latar belakang masalah, maka perumusan dalam penelitian masalah ini adalah : Apakah setelah menerapkan model pembelajaran *kooperatif tipe numbered Head Together (NHT)* minat dan hasil belajar siswa SMK N 1 Balige pada mata pelajaran mesin bubut akan meningkat.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI SMK N 1 Balige pada pelajaran mesin bubut dengan menerapkan model pembelajaran *Koooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT)*.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Menjadikan siswa lebih aktif dalam kegiatan proses belajar mengajar.
2. Agar guru (peneliti) dapat meningkatkan strategi pengelolaan di kelas saat pembelajaran khususnya pembelajaran mesin bubut, guru (peneliti) dapat meningkatkan kualitas belajar mengajar di kelasnya dan sebagai salah satu alternatif pembelajaran untuk meningkatkan minat serta menambah wawasan tentang model pembelajaran tentang *Koooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT)*.
3. Hasil penelitian ini dapat digunakan bagi sekolah untuk meningkatkan pemahaman tentang fungsi penelitian tindakan kelas.